



Pemberdayaan Petani Melalui Penyuluhan Pertanian di Dusun Laspada, Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan

Ayu Vina Fauziah¹, Ega Gayatri², Wirda Mintamamil Qudsi³, Rika Rahmawati⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ayuvinafauziah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: gayatriego03@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wirdamintamamilqudsi@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rikarahmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Banyak perubahan pola kerja yang semula dilakukan secara konvensional beralih menggunakan teknologi informasi. Demikian juga bagi petani di Indonesia, secara bertahap akan menggunakan Kartu Tani sebagai media untuk menerima Bantuan Langsung Pupuk (BLP). Berdasarkan hasil assessment yang dilakukan kelompok KKN 405, di kawasan RW 08 Desa Pulosari Dusun Laspada, mayoritas pekerjaan warga dusun Laspada ini adalah petani kebun. Dan mereka mempunyai keluhan terhadap mahalnya pupuk. Sehingga mengakibatkan penghasilan yang tidak seberapa dan tidak dapat menutupi modal daripada perkebunan itu sendiri. Dalam upaya untuk menunjang perkembangannya, kami berusaha mencari jalan tengah dengan cara melakukan observasi kepada pihak Badan Penyuluh Pertanian (BPP) di kecamatan Pangalengan yang mana didalamnya berisikan atas keresahan-keresahan warga tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh tidak meratanya sosialisasi mengenai program kartu tani, sehingga ada kartu tani yang tidak tepat sasaran dan ada penumpukkan data kartu tani, karena jumlah pendaftar kartu tani yang masuk tidak sesuai dengan jumlah kartu tani yang diterbitkan. Berdasar pada hal tersebut, dalam artikel ini berfokus pada pemberdayaan terhadap kesejahteraan petani di dusun Laspada dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dari program kerja ini menunjukkan bahwa sudah terlaksananya penyuluhan kelompok tani langsung dari BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Pangalengan dan langsung ditindaklanjuti oleh ketua RW 08 setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Penyuluhan, Pertanian, Kuliah Kerja Nyata

Abstract

Many changes in work patterns that were previously carried out conventionally have shifted to using information technology. Likewise, farmers in Indonesia will gradually use the Tani Card as a medium for receiving Direct Fertilizer Assistance (BLP). Based on the results of the assessment carried out by the KKN 405 group, in the RW 08 area of Pulosari Village, Laspada Hamlet, the majority of residents of Laspada Hamlet work as

garden farmers. And they have complaints about the expensive fertilizer. This results in meager income and cannot cover the capital of the plantation itself. In an effort to support its development, we are trying to find a middle way by conducting observations with the Agricultural Extension Agency (BPP) in Pangalengan sub-district, which contains the residents' concerns. This is caused by uneven socialization regarding the farmer card program, so that there are farmer cards that are not on target and there is a backlog of farmer card data, because the number of farmer card applicants who come in does not match the number of farmer cards issued. Based on this, this article focuses on empowering the welfare of farmers in Laspada hamlet using descriptive-qualitative methods. The results of this work program show that farmer group counseling has been implemented directly from the BPP (Agricultural Extension Agency) Pangalengan and was immediately followed up by the local RW 08 chairman.

Keywords: *Empowerment, Counseling, Agriculture, Real Work Lectures*

A. PENDAHULUAN

Saat ini kita memasuki era *disruption*. Era dimana perkembangan teknologi informasi melaju sedemikian pesat. Banyak perubahan pola kerja yang semula dilakukan secara konvensional beralih menggunakan teknologi informasi. Demikian juga bagi petani di Indonesia, secara bertahap akan menggunakan Kartu Tani sebagai media untuk menerima Bantuan Langsung Pupuk (BLP).

Berdasarkan hasil assessment yang dilakukan kelompok KKN 405, di kawasan RW 08 Desa Pulosari Dusun Laspada, mayoritas pekerjaan warga dusun Laspada ini adalah pekebun. Seperti perkebunan kopi, hortikultura, dan peternakan sapi perah. Sumber penghasilannya mayoritas dari perkebunan dan peternakan tersebut. Dan mereka mempunyai keluhan terhadap mahalnya pupuk. Sehingga mengakibatkan penghasilan yang tidak seberapa dan tidak dapat menutupi modal daripada perkebunan itu sendiri.

Oleh karena itu, kami berusaha mencari jalan tengah dengan cara melakukan observasi kepada pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) di kecamatan Pangalengan yang mana didalamnya berisikan atas keresahan-keresahan warga tersebut. Disitu kami berbincang mengenai kelompok tani dan kartu tani. Yang mana ketika akan mendaftarkan kartu tani salah satu syaratnya yaitu dengan adanya kelompok tani. Kelompok tani dapat dibentuk dalam satu desa menjadi beberapa unit, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender.

Kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha Bertani. Kementerian pertanian disini mendefinisikan kelompok tani sebagai Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Kelompok tani yang dibentuk oleh petani dan untuk petani, disini guna mengatasi masalah yang

dialami oleh para petani serta menguatkan posisi petani, dalam memasarkan suatu produk pertanian (Mutmainna et al., 2016). Kelompok tani sebagai wadah organisasi antar anggota mempunyai perananan sangat penting dalam Masyarakat di dusun Laspada. Kelompok tani sangat diperlukan agar bisa mendapatkan subsidi pupuk, dengan kelompok tani yang kreatif, mandiri, yang dapat memperkuat organisasi komunikasi antar team penyuluh yang baik. Pengorganisasian kelompok tani adalah suatu proses dimana dapat menetapkan secara teratur kelompok tani didalam sistem manajemen yang ada dalam proses pencapaian sasaran-sasaran yang ingin dicapai didalam organisasi kelompok tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi.

Kelompok tani yang telah terbentuk belum diikuti dengan peningkatan kualitas sehingga masih perlu diberikan penyuluhan sehingga mampu mandiri, aktif, kreatif. Maka dari itu kami mengadakan penyuluhan tentang kelompok tani terhadap Masyarakat dari Badan Penyuluh Pertanian kecamatan Pangalengan.

B. METODE PENGABDIAN

KKN Kolaboratif Mandiri adalah program Kuliah Kerja Nyata yang diimplementasikan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati dan berkolaborasi dengan UIN Sunan Kalijaga pada Tahun 2023. Program ini dilaksanakan secara tatap muka di lokasi yang telah di tentukan, dengan berfokus pada pemberdayaan Masyarakat. KKN Kolaboratif Mandiri ini sistemnya sama seperti KKN Reguler Sisdamas. Yang dirancang untuk menggabungkan pembelajaran sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada Masyarakat, dan riset sosial melalui rangkaian tahapan pemberdayaan.

Tujuan utama dari program ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan kepada Masyarakat melalui partisipasi aktif setiap mahasiswa, dengan memanfaatkan kemampuan dan keilmuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, focus utama adalah memberikan manfaat keada Masyarakat. Program KKN Kolaboratif Mandiri ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan untuk mencapai tujuan yang optimal.

Dengan demikian mahasiswa berkesempatan untuk bersosialisasi langsung terhadap Masyarakat dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan akademik dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pengabdian tersebut diberikan tugas yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M yaitu melalui beberapa tahapan metodologi, diantaranya 1) Refleksi atau Pemetaan Sosial, 2) Penyusunan Program, 3) Pelaksanaan Program dan 4) Evaluasi dan Pelaporan. Penyusunan tersebut dirancang untuk membantu para peserta KKN menyelesaikan permasalahan yang ada di Dusun Laspada RW 08, Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 secara kualitatif dengan obeservasional deskriptif. Setelah melaksanakan refleksi sosial atau dikenal dengan istilah *Rembug Warga* yang mana pada tahap ini kelompok mahasiswa akan terjun langsung ke dalam masyarakat dan beradaptasi yang tujuan utamanya adalah mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta potensi-potensi yang bisa diangkat menjadi kegiatan bermanfaat, dan juga melakukan perencanaan kegiatan atau program apa yang akan di laksanakan bersama warga, maka berikut ini adalah tahapan-tahapan yang akan menjadi penunjang berjalannya program kerja dibidang pemberdayaan pertanian:

1. Observasi lapangan

Demi suksesnya pelaksanaan suatu kegiatan maka dirasa sangat penting dilakukannya pencarian informasi yang lengkap, nyata dan terperinci terhadap bagaimana situasi kondisi di lapangan. Demikian juga ketika melakukan pengabdian dan berkeinginan untuk merealisasikan program kerja di suatu daerah, maka sangat perlu diadakannya sebuah penelitian lapangan terlebih dahulu, yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang dihadapi masyarakat. Adapun penelitian tersebut biasa disebut dengan observasi.

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). singkatnya Observasi yaitu cara agar kita dapat mengetahui data bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang di hadapi di lingkungan yang akan kita laksanakan. Adapun kegiatan observasi ini dilakukan oleh anggota KKN kelompok 405 secara bertahap, yaitu tahap pertama kepada masyarakat setempat dan yang tahap kedua yaitu kepada pihak Badan Penyuluh Pertanian (BPP).

a. Observasi kepada masyarakat setempat

Observasi pertama yang dilakukan oleh penulis bersama rekan-rekan dari KKN kelompok 405 yaitu kepada masyarakat dan tokoh masyarakat di Dusun Lapsada, yang mana dusun tersebut merupakan tempat dimana kami melakukan pengabdian. Observasi ini dilaksanakan di Aula Masjid Al-Ikhlas pada tanggal 24 Juli 2023, kegiatan ini dihadiri oleh warga masyarakat dusun Laspada juga tokoh masyarakat dari mulai kepala dusun, Ketua RW, dan Ketua RT 01 sampai RT 06. Dari observasi ini kami mendapati banayk sekali permasalahan-permasalahan yang bersumber daripada keluhan-keluhan masyarakat, adapun salah satu diantaranya adalah berkenaan dengan pertanian dan perkebunan, karena mayoritas mata pencaharian masyarakat dusun Laspada adalah sebagai petani dan pekebun.

Sesuai dengan diskusi kami bersama masyarakat dusun Laspada yang salahsatu penyampaiannya diwakili oleh bapak Ade Rusman, selaku ketua RW 08 Dusun Laspada-Desa Pulosari yang juga berprofesi sebagai Petani Kopi dan Holtikultura, beliau menuturkan bahwasannya "saat ini menjadi petani tidaklah mudah, karena segala kebutuhan petani contohnya seperti pupuk, obat hama, bibit dan lain sebagainya saat ini sangat dipersulit pemasokannya, khususnya kepada daerah-daerah terpencil, sehingga harga-harga yang ditawarkan oleh pemasok (penjual) menjadi lebih mahal beberapa kali lipat dari sebelumnya". Selain itu, Bapak Ade juga menambahkan bahwasanya beliau tidak mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang ada dibalik hal itu. Maka berangkat dari hal tersebut kami berinisiatif untuk mengkonfirmasi perihal informasi yang kami dapat dari warga tersebut kepada badan penyuluh pertanian kecamatan Pangalengan.



Gambar 1 dokumentasi setelah kegiatan observasi bersama masyarakat

b. Observasi dan wawancara kepada pihak Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Pangalengan

Kegiatan Observasi yang kedua adalah kepada pihak Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Pangalengan yang bertempat di jl. Kartini Kp. Pajagalan, Desa Pangalengan, Kecamatan Pangalengan. Observasi ini kami laksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2023, penulis sebagai perwakilan dari KKN Kelompok 405 dapat bertemu langsung dengan bapak Helmi Rifki sebagai Penyuluh Pertanian yang bertugas di Desa Pulosari dan melakukan wawancara singkat kepada beliau. Bapak Helmi menuturkan bahwasannya banyak sekali permasalahan-permasalahan dari pemerintah yang akhirnya mempengaruhi sektor pertanian dan perkebunan, terkhusus di daerah-daerah pelosok, yang mana salah satu permasalahan tersebut ditimbulkan dari:

- adanya peraturan pemerintah terkait dengan pembatasan pemasokan pupuk bersubsidi dari pemerintah kepada distributor, sehingga akibat dari peraturan pemerintah tersebut mengakibatkan petani menjadi kelabakan dan merasa dirugikan,
- maraknya mafia-mafia pupuk ilegal juga menjadi faktor melonjaknya harga pupuk di pasaran khususnya di daerah kabupaten Bandung.
- kurang aktifnya kelompok tani yang terdapat di daerah dusun Laspada, sehingga BPP kecamatan Pangalengan kesulitan ketika akan memberikan informasi terkait dengan permasalahan-permasalahan pertanian.



*Gambar 2 Dokumentasi setelah kegiatan Observasi Kepada BPP
Kec. Pangalengan*

Maka dari itu, langkah yang kemudian kami ambil adalah meminta kepada Badan Penyuluh Pertanian kecamatan Pangalengan untuk kesediaannya menjadi pemateri dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang kami usung dan akan kami laksanakan di Dusun Laspada. Tujuannya adalah untuk menjelaskan serta memberi pemahaman kepada masyarakat terkait dengan permasalahan yang tengah mereka hadapai dan solusi apa yang kelak akan diambil setelah itu.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Setelah dirasa cukup melaksanakan observasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan kepada masyarakat. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Singkatnya sebagaimana yang dituturkan oleh Soerjono Soekanto yang dikutip oleh (Normina, 2014) bahwa Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.

Oleh karena itu, setelah melaksanakan observasi kepada seluruh lapisan masyarakat juga kepada Badan Penyuluh pertanian (BPP) Kecamatan

Pangalengan, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh anggota KKN kelompok 405 adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Laspada terkait dengan permasalahan yang menimpa masyarakat, khususnya dibidang pertanian, guna mendapat solusi yang baik dan tidak merugikan salah satu pihak saja.

Agar informasi dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan valid, juga agar pertanyaan dari masyarakat yang berkenaan dengan keluhan-keluhan masalah pertanian dapat terjawab dengan baik, maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada seluruh masyarakat yang berprofesi sebagai petani di dusun Laspada ini, baik itu petani kopi maupun hortikultura. Dalam kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Agustus 2023 yang bertempat di aula masjid Al-Ikhlas Dusun Laspada, penulis beserta rekan-rekan mendatangkan narasumber dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP) kecamatan Pangalengan. Adapun materi yang disampaikan berupa: pengertian kelompok tani, peran dan fungsi kelompok tani, manfaat kelompok tani, cara pembentukan kelompok tani, pengertian kartu tani, manfaat kartu tani, cara membuat kartu tani. Selain dari itu, dalam penyuluhan yang hadir oleh petani-petani dusun Laspada ini, dijelaskan juga terkait dengan permasalahan alasan mengapa harga pupuk semakin melonjak. Semua dikupas secara rinci dari awal hingga akhir.



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian



Gambar 4 Pamflet/Flyer Kegiatan Penyuluhan Pertanian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kartu tani pertama kali diimplementasikan di Pulau Jawa pada tahun 2017. Namun, hingga saat ini pelaksanaannya masih belum menyeluruh di Pulau Jawa, masih ada petani yang belum memiliki kartu tani, bahkan tidak mengetahui tata cara pembuatan kartu tani. Salah satunya adalah masyarakat petani di Dusun Laspada RW 08, Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat masih ada yang belum memiliki kartu tani.

Dari pelaksanaan kegiatan yang telah kami lakukan, diperoleh informasi bahwa warga dusun Laspada masih membutuhkan dampingan untuk mengurus perihal kartu tani maupun pembentukan kelompok tani. Susahnya akses informasi keluar masuk desa membuat warga kesulitan untuk mengurus perihal kartu tani. Kesadaran petani di Dusun Laspada juga masih kurang sehingga permasalahan dalam mengurus kartu tani pun masih dipandang wajar. Hal ini yang menyebabkan banyaknya keresahan warga terkhususnya yang merupakan petani bahwa mereka merasakan kesusahan dalam mengurus kartu tani. Para petani merasakan kurangnya waktu untuk mengurus pembentukan kelompok tani dan kartu tani tersebut.

Dalam peraturan Menteri Pertanian, kartu tani merupakan alat transaksi pembayaran yang digunakan oleh masyarakat petani sebagai syarat dalam menebus pupuk bersubsidi melalui mesin *Electronic Data Capture (EDC)* (Pemerintah Indonesia, 2021). Program kartu tani merupakan program dari pemerintah yang ditujukan kepada petani guna mendapatkan pupuk subsidi. Kebijakan ini tidak lain untuk meningkatkan upaya transparansi dan akuntabilitas pendistribusian pupuk bersubsidi kepada para petani (Gunawan, E., & Pasaribu, S.,

2020). Dalam buku yang berjudul Ekonomi Pancasila dalam Pusaran Globalisasi menerangkan bahwa kartu tani memiliki pengertian sebagai sebuah kartu semacam kartu ATM yang berfungsi sebagai alat untuk digunakan saat membeli pupuk subsidi (Salim, A., 2020: 98)

Adapun salah satu syarat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kartu tani adalah perlu adanya kelompok tani atau sudah terdaftar sebagai anggota dari kelompok tani tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.237/Kpts/OT.160/4/2007 menyatakan bahwa : kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian. Adapun peran dari kelompok tani itu sendiri sebagaimana yang dikatakan oleh (Handayani et al., 2019) adalah:

1. Kelompok tani berperan sebagai wahana belajar bagi para petani yang tergabung didalamnya.

Sebagai wahana belajar, idealnya kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan rutin/rapat kelompok yang didalamnya berisi musyawarah dan diskusi perihal kemajuan kelompok tani tersebut.

2. Sebagai wahana kerjasama antar petani

Yang dimaksud wahana kerjasama disini adalah kerjasama yang dilakukan antar petani baik yang tergabung dalam kelompok tersebut maupun dengan kelompok yang lain. Kerjasama tersebut dilakukan dibidang pengelolaan lahan, pengolahan hasil produksi maupun pemasaran.

3. Kelompok tani sebagai unit produksi

Usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan haruslah dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas, disini peran kelompok tani sebagai unit produksi sangatlah diperlukan.

Namun pada kenyataannya, berdasar dengan apa yang telah kami temukan di lapangan, sesuai dengan wawancara singkat yang kami lakukan kepada Penyuluh pertanian yang bertugas di desa Pulosari yaitu bapak Helmi Rifki (35) beliau menuturkan bahwasannya di Dusun Laspada ini sempat terbentuk beberapa kelompok tani diantaranya yaitu kelompok tani Asih yang di ketuai oleh Abah Ucun dan juga kelompok tani Laksana Makmur. Namun sayangnya kelompok tani-kelompok tani tersebut tidaklah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Kedua kelompok tani tersebut cenderung pasif dan bahkan tidak pernah melakukan komunikasi dengan penyuluh, yang mengakibatkan kurangnya informasi yang masuk ke petani-petani yang berada didusun tersebut dan pada akhirnya para petani tersebut membubarkan diri. Adapun alasan daripada

ketidakaktifan kelompok tani tersebut Bapak Helmi Rifki menduga bahwasannya minimnya informasi yang masuk ke Daerah Laspada serta kurangnya sumberdaya manusia sehingga mengakibatkan petani-petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut menjadi abai terhadap pentingnya kelompok tani.

Maka dari itu, berangkat dari penelusuran lapangan yang menghasilkan data bahwa kurangnya pemahaman masyarakat dusun Laspada terkait dengan hal-hal telah disebutkan diatas, sehingga terselenggaralah program kerja KKN kelompok 405 dibidang sosial yakni "Penyuluhan Pertanian oleh Badan Penyuluh Pertanian kecamatan Pangalengan" di Dusun Laspada pada tanggal 9 Agustus 2023 yang bertempat di aula masjid Al-Ikhlas ini, berhasil dilaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat sedikit kendala namun semua bisa diatasi dengan semangat dan kerjasama yang baik antar anggota KKN kelompok 405 dan juga dukungan masyarakat dusun Laspada Desa Pulosari.

Dari kegiatan penyuluhan yang mendatangkan pemateri dari BPP Pangalengan ini, warga terlihat menjadi lebih antusias dalam menjalankan program-program pertanian khususnya pembentukan kelompok tani baru di daerah Dusun Laspada. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama yang dilakukan langsung oleh ketua RW Dusun Laspada bersama dengan Badan Penyuluh Pertanian kecamatan Pangalengan.



Gambar 5 Dokumentasi Setelah Kegiatan Penyuluhan Pertanian



Gambar 6 Ketua RW dan Perwakilan BPP Pangalengan



Gambar 7 Dokumentasi Setelah Kegiatan Penyuluhan Pertanian

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari banyaknya observasi yang kami lakukan dengan warga dan juga BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) mengenai banyaknya keresahan petani yang mengeluhkan mahalnya pupuk, dapat disimpulkan bahwa masalah utama dalam pemberdayaan petani adalah kurangnya pemahaman terhadap pembentukan kelompok tani yang sebenarnya dapat mempermudah para petani dalam pemasokan pupuk, juga kepada kelompok tani yang pernah terbentuk untuk dilakukan sosialisasi ulang.

Dengan adanya program Pemberdayaan Petani melalui Penyuluhan Pertanian disimpulkan dengan hasil yang cukup positif sehingga permasalahan mengenai pemberdayaan kelompok tani yang ada di dusun Laspada dapat terminimalisir. Terbangunnya kesadaran yang ada untuk mengurus keberlanjutan pemberdayaan kelompok tani menjadi hal yang baik bagi kami dalam pengabdian ini dan juga bagi masyarakat setempat.

Saran

Telaksananya program yang dirancang oleh kelompok KKN Kolaboratif 405 akan semakin baik dan lancar apabila warga dusun Laspada memiliki semangat untuk melanjutkan program-program yang sudah kami gagas. Oleh sebab itu diharapkan kepada seluruh warga Masyarakat ataupun kelompok KKN yang akan bertugas di dusun Laspada selanjutnya untuk meneruskan dan menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan dukungan dari pemerintahan setempat juga untuk memfasilitasi dan memenuhi semua hal yang diperlukan demi terwujudnya lingkungan Dusun Laspada, Desa Pulosari yang lebih baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan Artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).
2. Kepada Ibu Rika Rahmawati, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing KKN
3. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Kepada pemerintah Desa Pulosari, khususnya Bapak Agus Rusman, selaku Kepala Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
5. Kepada Ibu Ros Rositah dan Bapak Rudi yang telah memberi kami tempat tinggal serta membantu dan mengurus kami selama KKN di dusun Laspada.
6. BPP (Badan Penyuluh Pertanian), karena tanpa bantuan materiil dari BPP kami tidak bisa melancarkan program kerja yang kami rancang.
7. Seluruh lapisan warga masyarakat desa Pulosari, terkhusus warga Dusun Laspada RW 08 yaitu tempat kami mengabdikan selama KKN berlangsung.
8. Tidak lain tidak bukan kepada seluruh anggota kelompok KKN Kolaboratif 405, para penghuni posko *Las Vegas* tercinta yang terlalu banyak jika dideskripsikan.
9. Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Mutmainna, I., Hakim, L., & Saleh, D. (2016). *Pemberdayaan kelompok tani di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng 1. 2.*
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- RAHARJO, JOKO. "IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU TANI DI KALURAHAN BANGUNHARJO DAN PANGGUNG HARJO KAPANEWON SEWON KABUPATEN BANTUL." PhD diss., Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD", 2022.
- Rosyid, Hadi Ar, Laras Nuraeni, M. Noor Trihadi, Wahyuni Khotimah, Wildani Huda, and Idah Wahidah. "Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 38 (2021): 72-92.